

Penggunaan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn

Maria Ermelinda Harti¹, Arida Erwianti², Mohamad Masthuro³
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara
mermelinda02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Mutiara Bangsa Tangerang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode *discovery learning* yang dilakukan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Mutiara Bangsa Tangerang Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Siswa sudah termotivasi untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Berdasarkan hasil ulangan tengah semester (UTS) persentase rata-rata siswa yang diperoleh adalah 40,5 sementara KKM yang diharapkan adalah 72 sehingga dilaksanakan siklus I dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 40,13 %, maka dilaksanakan siklus II rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa sudah mulai meningkat yaitu 76,16. Dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, peneliti dapat melihat adanya perubahan dalam hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai 96 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery learning* telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, Metode *Discovery Learning*

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah dengan asumsi bahwa guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut untuk mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajaran yang diajarkan seorang guru didalam kelas. Apabila guru kurang tepat memilih metode pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti dan kurang memahami dalam pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021).

Untuk mengatasi permasalahan diatas, sudah selayaknya guru itu melakukan inovasi dalam pembelajaran, karena guru harus tetap memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam memperbaiki belajar dan pembelajaran khususnya memilih metode yang digunakan guru agar siswa itu lebih mudah untuk memahaminya serta lebih aktif dan kreatif.

Dengan metode yang baik adalah dimana metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam memahami pembelajaran kerjasama diberbagai bidang kehidupan, yang semakin melibatkan siswa itu kurang aktif dalam belajar maka pemahamannya semakin menurun. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan hasil observasi di SMP Mutiara Bangsa Tangerang khususnya pada pembelajaran PPKn, ditentukan beberapa fakta yang terkait dengan penggunaan pembelajaran guru dikelas. Dan guru masih cenderung dominan menggunakan membahas materinya melalui ceramah. Selain itu, dalam proses pembelajaran terlihat yang aktif adalah guru bukan siswa. Selanjutnya pada siswa terhadap materi yang di jarkan terlihat konfensional.

SMP Mutiara Bangsa dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai karakter yang baik dan berkompeten. Berdasarkan hasil ulangan tengah semester (UTS) kelas VII SMP Mutiara Bangsa pada materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan persentase nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 40,5 sementara KKM yang diharapkan adalah 72, sehingga dilaksanakan siklus 1 ini sudah menggunakan metode *discovery learning*, disini anaknya sudah mulai belajar aktif namun media yang digunakan yaitu laptop atau handpone, karena masih pembelajaran online jadi siswa mengirim tugas melalui *google clasroom* atau group WA serta ulangan harian melalui *google form*. Saat evaluasi belajar rata-rata yang didapatkan oleh anak itu nilainya adalah 40,13 %, sehingga dilaksanakan siklus kedua, dengan metode *discovery learning* dengan menggunakan media laptop, *handpone*, untuk melakukan pembelajaran via *zoom* dimana siswa disuruh untuk menemukan sendiri mengenai materi yang sudah diberikan oleh guru, setelah itu dipresentasikan dan teman-teman yang lain wajib bertanya atau menyangah kepada kelompok yang sedang presentasi, siswa juga mengirim tugas melalui *google clasroom* atau group WA serta ulangan harian melalui *google form*. Diakhir pembelajaran dilaksanakan evaluasi dan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa ternyata cukup bagus, sudah diatas KKM yaitu 76,16 Namun diperlukan berberapa perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan proses pembelajaran dengan siklus III.

Berdasarkan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, peneliti dapat melihat adanya perubahan dala perilaku siswa sebagai perubahan dalam belajar. Siswa sudah termotivasi untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada kesempatan ini merupakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Lebih lanjut dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama yaitu berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Oleh sebab itu, desain peneliti yang dipandang cocok adalah Penelitian Tindakan Kelas partisipan. Karena peneliti terlibat langsung didalam penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas harus mengacu pada desain yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk aplikasi pembelajaran dan hasil aplikasi metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Mutiara Bangsa Tangerang

pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Pada siklus I menjelaskan tentang penggunaan metode *discovery learning*, siklus II menjelaskan tentang hasil belajar, dan siklus III menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar. Dimana masing-masing siklus membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan yang dibuat dalam tiga siklus dan mempunyai tahapan yang sama yaitu (1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum melakukan tindakan berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang penelitian. (2) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (*action and observing*). Pada tahap pelaksanaan tindakan, menerapkan apa yang sudah direncanakan yaitu bertindak dikelas. Pelaksanaan ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). (3) Refleksi (*reflection*). Pada tahap refleksi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua catatan dan data yang diperoleh selama proses pembelajaran kemudian dianalisis. Hasil analisis didiskusikan dengan kolaborator yaitu guru pengajar, sehingga dapat ditentukan perlu tidaknya untuk melakukan perbaikan rencana pada siklus berikutnya apabila keberhasilan siswa belum terlihat mengalami peningkatan. Namun apabila keberhasilan siswa mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan maka siklus dihentikan. Yang menjadi tempat penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Mutiara Bangsa Tangerang. Adapun waktu penelitian ini terhitung sejak bulan Mei 2021 sampai dengan Juli 2021. Sumber data dari penelitian ini meliputi : (1) siswa kelas VII SMP Mutiara Bangsa Tangerang, sebagai sumber data utama karena siswa yang dikenai tindakan dengan jumlah keseluruhan 31 siswa. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti memperhatikan setiap perkembangan siswa. (3) Peneliti dalam penelitian melibatkan teman guru yang memiliki pemahaman prinsip dan prosedur penelitian sehingga memungkinkan perolehan data yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Mutiara Bangsa Tangerang sebanyak 31 siswa. Pada tahap pra siklus peneliti mempersiapkan rencana tindakan agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Rencana tindakan tersebut dilakukan dengan kegiatan berikut ini: menentukan metode pembelajaran, menentukan materi untuk metode *discovery learning*, menyusun silbus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun instrumen, menyusun jadwal penelitian. Kemudian pada tahap pelaksanaan guru mempersiapkan *link zoom*, *WA group*, *google classroom* untuk dibagikan kepada siswa. Penelitian tindakan kelas pada pra siklus belum memenuhi KKM 72 yang ditetapkan, maka pada tanggal 03 Mei 2021 peneliti melakukan perbaikan pembelajaran siklus I yang baru mencapai 40,13 %. Permasalahan pertama yang akan diperbaiki adalah bagaimana cara mengajarkan materi kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan menggunakan metode *discovery learning* yang menarik perhatian siswa. Yang kedua peserta didik kurang tertarik dan termotivasi dengan menggunakan konvensional yaitu ceramah. Maka pada siklus I peneliti menggunakan metode *discovery learning*. Dari masalah-masalah diatas peneliti melakukan refleksi untuk masukan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan serta bagaimana upaya yang harus dilakukan agar siklus berikutnya lebih baik lagi.

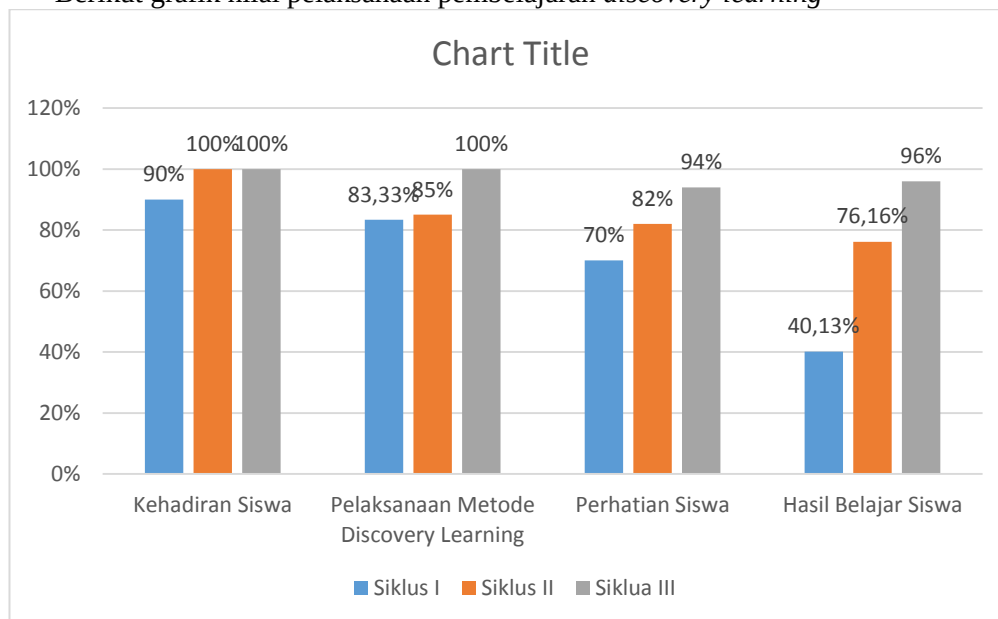
Kegiatan pembelajaran siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan /tindakan, observasi dan refleksi. Pada kegiatan perencanaan peneliti mempersiapkan berbagai hal yang mendukung tindakan kelas dengan menggunakan metode *discovery learning*. Karena masih Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) maka guru mempersiapkan media yang harus digunakan untuk pembelajaran seperti laptop, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), persiapan materi pembelajaran. Kemudian diawali dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan memberi motivasi sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru memberikan pengantar materi kepada siswa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar untuk menjelaskan apa yang akan dipelajari oleh siswa, guru mengirim materi sebagai sumber belajar melalui *email* atau *whatsapp* ketua kelas untuk dibagikan kepada masing-masing kelompok untuk proses pembelajaran, guru menjelaskan tentang materi pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Apabila ada siswa yang masih belum memahami yang akan dicari, guru memberikan penjelasan kepada siswa sampai benar-benar paham terhadap tugas-tugasnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk membahas hasil diskusi dan mempresentasikan.

Pada kegiatan penutup guru dengan siswa melakukan penarikan kesimpulan dari hasil diskusi siswa per kelompok tersebut agar memiliki hasil yang sama atau seragam dan guru memberi apresiasi kepada setiap kelompok agar menambah minat dan motivasi belajar siswa dan melakukan refleksi dan evaluasi sehingga memperoleh hasil yang baik disiklus berikutnya.

Hasil skor pada peserta didik pada siklus II hasilnya mulai mengalami peningkatan, dari hasil evaluasi yang diperoleh adalah 76,16 %. Pada siklus III semua siswa hadir dan siswapun sudah aktif dalam proses pembelajaran baik itu dari kehadiran dan perhatian saat pelaksanaan pembelajaran *discovery learning*. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa yang sangat memuaskan yaitu 83,33 %.

Berikut grafik nilai pelaksanaan pembelajaran *discovery learning*



Dari siklus diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan dari masing-masing siklus. Baik dari kehadiran (mengikuti *zoom*), perhatian siswa terhadap guru saat menjelaskan, pelaksanaan penggunaan metode *discovery learning* pada materi kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dan terwujudnya nilai KKM yang memuaskan.

SIMPULAN

Didasari dari hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan mulai dari prasiklus sampai dengan siklus-2 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas VII SMP Mutiara Bangsa Tangerang maka peneliti menarik kesimpulan sebagai

berikut : 1) Pada pembelajaran prasiklus dengan KKM 72 diperoleh rata-rata 40,5 pada siklus-1 hasil rata-rata adalah 40,13%, siklus-2 76,16 % dan siklus-3 96 %. Dengan hasil yang diperoleh setiap siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan, kelas VII SMP Mutiara Bagsa Tangerang.

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan yaitu : 1) Guru hendaknya mencoba metode pembelajaran kooperatif lainnya dengan cara menerapkan metode pembelajaran seperti *problem based learning*, *inquiry learning*, *jigsaw*, dan lain-lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Untuk menciptakan kelancaran pembelajaran dengan metode *discovery learning* yang nyaman sebaiknya pihak sekolah dan guru menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kemajuan siswa, baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memberikan wawasan dan informasi yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memudahkan efektifitas penyampaian materi pada peserta didik. 3) Ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, bagi siswa yang jawabannya benar dan bisa menjawab pertanyaan dari temannya, sebaiknya guru menyediakan reward dan memberikan apresiasi atau penghargaan berupa hadiah-hadiah, sehingga dapat membangun gairah atau motivasi untuk teman-teman yang lain. Atau juga bisa berupa penambahan nilai atau poin, karena siswa sudah aktif pada saat proses belajar sehingga siswa termotivasi berlomba-lomba mengejar poin atau untuk mendapatkan hadiah.

REFERENSI

- Arends. *Learning To Teach (Belajar untuk Mengajar)*, Jakarta : Salemba Humanika, 2012
- Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Palangkaraya, PT. Rineka Cipta, 2010.
- Hordward Kingsley. *The Nature and Conditions of Learning*, New Jersey : Prentice Hall Ings Engliwood Clifts, 1957.
- Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 21* , Jakarta : Galia Indonesia, 2014
- Jerome Bruner. *Pembelajaran Discovery* , Strategi dan Skill, Jakarta : Cambridge, UK : Harvad University Press, 2014.
- Margaret E. Bell Gredler. *Belajar dan Membelajarkan*, PT: Raja Grandfindo dan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka Jakarta, 1974.
- Skinner, Genge, dan Piegent. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta 2015.
- Sri Rahayu Pudjiastuti. *Penelitian Pendidikan*, Depok : Fatma Aji Depok, 2019.
- Sudjana N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung
- Utami, P. P., & Vioeza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>

Wilcox. Psikologi Kepribadian, Malang Klojen, Jawa Timur : *Ircisod Social Agency*,2014.